

BAB II

LANDASAN LITERATUR

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori *Agency*

Teori keagenan merupakan suatu hubungan antara pemilik usaha atau pemangku kepentingan (*principal*) dengan manajemen (*agent*) untuk mengelola setiap sumber daya yang ada, dimana pemilik usaha memberikan wewenang untuk pengambilan keputusan kepada manajemen (Jensen & Meckling, 1976). (Luayyi, 2010) menyebutkan bahwa keputusan yang telah dibuat bertujuan untuk mencapai tujuan utama yaitu memperoleh laba, sehingga manajer akan berupaya untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara yang baik atau bahkan merugikan berbagai pihak.

Teori agensi muncul karena adanya sebuah perjanjian hubungan kerja antara *principal* yang memiliki wewenang dengan *agent* atau pihak yang diberikan kewenangan untuk menjalankan perusahaan dan memiliki potensi adanya konflik perbedaan kepentingan. Manajer (*agent*) memiliki kewajiban untuk memberikan informasi mengenai perusahaan kepada pemilik perusahaan (*principal*) karena manajer sebagai pengelola perusahaan dianggap lebih memahami dan mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya. Namun, terkadang manajer tidak akan memberitahukan situasi perusahaan yang seharusnya terjadi.

Perbuatan tersebut dilakukan oleh manajer karena tidak memiliki persamaan antara kepentingan pemilik perusahaan dan manajer sehingga bisa menyebabkan perbedaan kepentingan. Perbedaan kepentingan tersebut dapat mempengaruhi berbagai hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, salah satunya yaitu mengenai pajak perusahaan (Prasetyo & Wulandari, 2021).

Perspektif teori keagenan, pemerintah sebagai pihak *principal* dan manajemen sebagai pihak *agent* memiliki kepentingan yang berbeda dalam melakukan pembayaran pajak. Perusahaan (*agent*) berusaha membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Di lain pihak, pemerintah (*principal*) membutuhkan dana dari penerimaan pajak untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Dengan demikian terjadilah konflik kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah, sehingga memotivasi *agent* untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan ke pemerintah. Teori agensi menjadi landasan penting dalam penelitian ini karena adanya hubungan antara profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non-Cyclical Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024 untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diuji. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat

memberikan rekomendasi kepada *principal* dan *agent* tentang bagaimana cara untuk meminimalisir terjadinya konflik kepentingan untuk meningkatkan tata kelola perusahaan yang benar.

2.1.2. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak yang dilakukan melalui perencanaan pajak (*tax planning*) baik dengan cara legal yaitu melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun dengan cara illegal yang dilakukan dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan (Mustika et al., 2017). Jumlah pajak yang seharusnya dibayar diupayakan dikurangi melalui agresivitas pajak yang dilakukan secara terencana. Pada studi ini, instrumen untuk menganalisis aktivitas agresivitas pajak adalah *Effective Tax Rate* (ETR). Nilai ETR menggambarkan proporsi beban pajak yang dibayarkan perusahaan dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Dapat disimpulkan agresivitas pajak dapat ditunjukkan oleh entitas melalui angka ETR (Hidayat & Fitria, 2018).

2.1.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas kinerja manajemen perusahaan secara menyeluruh. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan

suatu entitas dalam menghasilkan laba melalui penjualan, modal sendiri, atau total aset (Tanjaya & Nazir, 2021). Profitabilitas menggambarkan tingkat efektif manajemen dalam mengelola perusahaan untuk pencapaian target yang diharapkan oleh *principal*. Tingkat laba perusahaan mempengaruhi pergerakan beban pajak sehingga apabila perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi maka beban pajak juga akan tinggi. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA diperoleh dengan membagi laba sebelum pajak dengan total aset. ROA difungsikan untuk menilai keuntungan bersih setelah pajak yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam konteks ini, seberapa baik dalam menghasilkan laba dapat dikelola oleh manajemen tercermin melalui profitabilitas perusahaan.

2.1.4. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas berfungsi sebagai ukuran bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang yang bersifat jangka pendek sesuai ketentuan (Kasmir, 2016). Pada penelitian ini, rasio yang digunakan adalah rasio lancar, karena rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya. Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang tinggi

maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam memenuhi pembayaran kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu artinya perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan mempunyai aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancar. Perusahaan yang memiliki perputaran kas yang baik maka perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban pajaknya (Indradi, 2018).

2.1.5. *Leverage*

Leverage merupakan tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan sebagai pembiayaan aset dengan dana pinjaman yang memiliki beban bunga. Tingkat *leverage* dapat menjadi gambaran risiko keuangan perusahaan. Apabila perusahaan memiliki utang yang tinggi, maka beban bunga yang akan dibayar perusahaan juga akan tinggi dan laba yang didapatkan akan berkurang dengan adanya beban bunga, sehingga beban pajak perusahaan akan berkurang atas adanya pengurangan laba. Semakin besar tingkat hutang perusahaan maka semakin besar risiko yang ditanggung (Sari & Setiawan, 2021). Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) atau rasio total hutang yang membandingkan total kewajiban perusahaan dan total aset perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sanjaya & Ngadiman, (2025)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Dependen : Agresivitas Pajak Variabel Independen : Likuiditas, profitabilitas, <i>leverage</i> .	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan likuiditas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
2	Apriliana, (2022)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Dependen : Agresivitas Pajak Variabel Independen : Likuiditas, profitabilitas, <i>leverage</i> .	Di antara variabel likuiditas, profitabilitas, dan <i>leverage</i> , hanya variabel likuiditas yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
3	Herlinda & Rahmawati, (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Dependen : Agresivitas Pajak Variabel Independen : Profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , ukuran	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap

			perusahaan.	agresivitas pajak, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
4	Dinar et al., (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Variabel Dependen : Agresivitas Pajak Variabel Independen : Profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> .	Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak sedangkan likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
5	Simanungkalit et al., (2023)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2022)	Variabel Dependen : Agresivitas Pajak Variabel Independen : <i>Leverage</i> , likuiditas, profitabilitas.	<i>Leverage</i> dan likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.
6	Romadan et al., (2025)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Properti dan Real	Variabel Dependen : Agresivitas Pajak Variabel Independen :	Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak,

		Estate	Likuiditas, profitabilitas, <i>leverage</i> .	sedangkan profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, serta secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
7	Mubarokah & Antoni, (2021)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Dependen : Agresivitas Pajak Variabel Independen : Likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas.	Secara simultan likuiditas, <i>leverage</i> , dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
8	Wirasasti & Aryani, (2024)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI pada 2020-2022)	Variabel Dependen : Agresivitas Pajak Variabel Independen : Likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas, capital intensity.	<i>Leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, likuiditas dan capital intensity tidak berpengaruh signifikan, serta ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh

				leverage dan profitabilitas tetapi tidak memoderasi pengaruh likuiditas dan capital intensity terhadap agresivitas pajak.
9	Masyitah et al., (2022)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020)	Variabel Dependen : Agresivitas Pajak Variabel Independen : <i>Leverage</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> , profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
10	Lestari et al., (2020)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)	Variabel Dependen : Agresivitas Pajak Variabel Independen : Likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas.	Likuiditas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

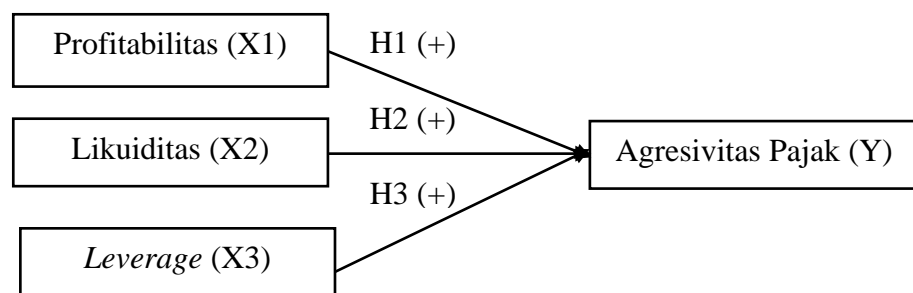
2.3. Kerangka Konseptual

2.3.1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah skema konseptual dengan berbagai elemen yang dianggap sebagai faktor penting

dijelaskan secara sistematis di dalamnya (Listiana & Anam, 2025). Kerangka pemikiran memerlukan lebih dari sekedar data atau informasi terkait penelitian yang nantinya akan menjadi pemahaman mendasar dan menjadi landasan bagi seluruh pemikiran lainnya.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, terlihat garis lurus menunjukkan pengaruh variabel secara parsial untuk memahami pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Pengaruh variabel independen terlihat dari garis parsial terhadap variabel dependen yang dinyatakan pada hipotesa 1 yaitu H1 : Profitabilitas (X1) berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak (Y), hipotesa 2 yaitu H2 : Likuiditas (X2) berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak (Y), hipotesa 3 yaitu H3 : Leverage (X3) berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak (Y).

2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Hubungan antara profitabilitas dan agresivitas pajak dapat dijelaskan melalui perspektif teori agensi (Jensen & Meckling,

1976). Teori agensi menjelaskan adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Pemilik perusahaan berupaya memaksimalkan laba setelah pajak (*earnings after tax*), sedangkan manajemen bertanggung jawab menjalankan perusahaan serta menjaga kinerja perusahaan.

Ketika profitabilitas perusahaan meningkat, laba kena pajak yang dihasilkan juga semakin besar sehingga beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan meningkat. Kondisi tersebut dapat mengurangi laba setelah pajak yang diterima oleh pemegang saham, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan strategi perencanaan pajak guna mengoptimalkan keuntungan perusahaan. Apabila strategi tersebut dilakukan secara agresif dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang tersedia, maka dapat mengarah pada praktik agresivitas pajak. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar pula dorongan untuk melakukan agresivitas pajak (Herlinda & Rahmawati, 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian oleh (Sanjaya & Ngadiman, 2025) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian lain oleh (Herlinda & Rahmawati, 2021) juga menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Selain itu,

penelitian oleh (Lestari et al., 2020) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan teori agensi dan hasil penelitian terdahulu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan strategi pengelolaan pajak, sehingga profitabilitas diduga berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

2.4.2. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Hubungan antara likuiditas dan agresivitas pajak dapat dijelaskan melalui perspektif teori agensi (Jensen & Meckling, 1976). Teori agensi menjelaskan adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang stabil serta kemampuan yang baik dalam mengelola arus kas perusahaan.

Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan dan mempertahankan kas yang lebih besar. Namun, peningkatan kas dan laba perusahaan juga dapat menyebabkan meningkatnya beban pajak yang harus dibayarkan. Kondisi tersebut dapat mengurangi laba setelah pajak yang menjadi tujuan pemilik perusahaan,

sehingga mendorong manajemen untuk melakukan strategi perencanaan pajak guna menjaga optimalisasi laba dan arus kas perusahaan. Apabila strategi tersebut dilakukan secara agresif dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang tersedia, maka dapat mengarah pada praktik agresivitas pajak. Dengan demikian, semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin besar dorongan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak (Apriliana, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian oleh (Apriliana, 2022) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Selain itu, penelitian oleh (Dinar et al., 2020) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian lain oleh (Romadan et al., 2025) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan teori agensi dan hasil penelitian terdahulu, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi diduga memiliki dorongan lebih besar untuk melakukan agresivitas pajak.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

2.4.3. Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Hubungan antara leverage dan agresivitas pajak dapat dijelaskan melalui perspektif teori agensi (Jensen & Meckling, 1976). Teori agensi menjelaskan adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*).

Pemilik perusahaan memiliki kepentingan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan laba setelah pajak (*earnings after tax*), sedangkan manajemen bertanggung jawab dalam mengelola keputusan operasional dan pendanaan perusahaan. Salah satu keputusan yang dapat memengaruhi beban pajak perusahaan adalah penggunaan utang dalam struktur modal.

Semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, semakin besar pula beban bunga yang timbul akibat penggunaan utang. Dalam ketentuan perpajakan, beban bunga dapat menjadi pengurang dalam menghitung penghasilan kena pajak (*tax deductible*), sehingga dapat menurunkan jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Kondisi ini memberikan insentif bagi manajemen untuk memanfaatkan utang sebagai strategi pengelolaan pajak guna meningkatkan laba setelah pajak bagi pemilik perusahaan. Apabila pemanfaatan utang tersebut dilakukan secara intensif untuk mengurangi beban pajak, maka dapat mengarah pada praktik agresivitas pajak. Dengan demikian, semakin tinggi leverage perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan agresivitas pajak (Wirasasti & Aryani, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian oleh (Wirasasti & Aryani, 2024) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan. Penelitian lainnya

dilakukan oleh (Simanungkalit et al., 2023) juga menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Herlinda & Rahmawati, 2021) menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap agresivitas pajak. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *leverage* masih menjadi variabel yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Berdasarkan teori agensi dan hasil penelitian terdahulu, *leverage* diduga berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak